

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam pendidikan menduduki posisi sentral, karena manusia dipandang sebagai subjek dan juga sekaligus dipandang sebagai objek pendidikan itu sendiri. Sebagai subjek, manusia menentukan gaya dan arah atau orientasi pendidikan, manusia khususnya ialah manusia yang dewasa bertanggungjawab pada pengembangan pribadi siswa. Sedangkan sebagai objek, manusia menjadi fokus dan objek perhatian dari seluruh teori dan praktik pendidikan. Oleh karena itu, kita dapat memahami pendidikan juga merupakan sebuah investasi pengembangan sumber daya manusia, dimana pentingnya perbaikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi salah satu kebijakan di dalamnya meningkatkan kualitas pendidikan. Bukan tanpa alasan bahwa pengaruh lingkungan mengubah evolusi aktivitas vital manusia diferensiasi telah memilih pendidikan pertama bagi generasi muda, sebagai calon dan struktur penting. Pendidikan merupakan landasan bagi aktivitas vital manusia selanjutnya. Mempertimbangkan hal ini dapat menyatakan bahwa proses pendidikan memberikan banyak keuntungan dan landasan yang sesuai dibandingkan dengan kepentingna murni kegiatan. Artinya kajina terhadap kegiatan pendidikan dipusatkan pada tealisasi akhir teori kritis kecedurangan modern dalam asal usul social. Sedangkan aktivitas vital hanya menggambarkan kondisi saja perjanjian sosial di masa lalu. Jadi, inilah tonggak penting dalam perkembangan organisme sosial ditentukan. Kita dapat menyatakan bahwa pembahasannya mengenai

sejarah pendidikan, maupun modern praktik pedagogis dan pelatihan kejuruan memberikan penentuan proses tertentu terutama di poin implementasi yang cukup matang.

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya mewariskan nilai-nilai sekaligus menjadi penolong dan penentu kemanusiaan untuk menjalani kehidupan dan peradaban. Tidak adanya pendidikan, manusia dianggap tidak ada bedanya dengan makhluk yang lain, yang tidak mempunyai pendidikan. Proses pendidikan dipandang sebagai sarana untuk membantu umat manusia dalam mengatasi kelemahan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan setiap individu untuk mampu menjalani kehidupan yang layak, aman, dan bebas dari kondisi kemiskinan dan kebodohan.¹ Sistem pendidikan kini menghadapi tantangan yang harus diatasi karena memerlukan perolehan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan masyarakat sejahtera dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional secara tertib dan efisien. Proses ini, melalui jalur resmi atau informal, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan positif dan peningkatan standar hidup.² Seperti Firman Allah dalam QS Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

¹Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (October 10, 2019): 179–90, <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>.

²Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofi* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). 73

Dalam ayat tersebut Allah dengan gamblang menggambarkan sikap Nabi Musa as sebagai calon murid kepada calon gurunya dengan mengajukan permintaan berupa pertanyaan. Artinya Nabi Musa sangat sopan dan rendah hati. Ia memosisikan dirinya sebagai orang bodoh dan meminta izin untuk mengikutinya, agar Khidir mau mengajarnya sebagian ilmu yang telah diberikan kepadanya. Menurut al-Qadhi, hendaknya setiap siswa mempunyai sikap seperti ini ketika bertanya kepada gurunya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan membentuk satu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Tugas guru diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan karakter dan pendidikan pelajaran kedua.

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan kinerjanya dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Sebab, pendidikan di masa depan memerlukan keterampilan dan profesionalitas seorang guru. Sehingga guru yang mempunyai keterampilan dapat menjadi angin segar dan sukses dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah perlu diadakannya pelatihan dan pendidikan yang profesional, karena hal ini

sangat diperlukan. Sehingga standar mutu pendidikan dan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan pendidikan di sekolah, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan kinerjanya dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Dala Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini membentuk kualitas holistik yang menjadi ciri seorang guru profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015, tugas utama guru adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkatan pendidikan.

Sebagai penentu kualitas pendidikan di sekolah, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Akibatnya, diharapkan guru dapat terus meningkatkan kinerjanya dan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dianggap bahwa keterampilan dan profesionalitas guru sangat penting untuk mendukung kemajuan pendidikan di masa depan. Guru yang mahir dapat memberikan manfaat dan kesegaran dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan profesional diperlukan untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dianggap sangat penting karena peran penting yang dimainkan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, tenaga pengajar dan kependidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menjalankan tugas mereka. Semua pihak harus bekerja sama untuk terus

meningkatkan profesionalitas dan kualitas pendidikan dalam rangka meningkatkan standar pendidikan.

Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dicapai atau diperoleh oleh seseorang atau kelompok orang di dalam suatu organisasi. Hasil tersebut seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara sah dan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok tersebut. Definisi ini juga menekankan pentingnya menjaga kepatuhan terhadap hukum dan sesuai dengan standar moral dan etika. Oleh karena itu, kinerja yang diakui dan dihargai adalah kinerja yang memenuhi target organisasi dan dilakukan dengan etika dan integritas yang tinggi.³ Kinerja guru menunjukkan kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka sebagai pendidik. Secara sederhana, kinerja guru menunjukkan sejauh mana mereka mampu melaksanakan tugas tersebut. Meningkatkan kinerja guru diperlukan sebagai sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepemimpinan dan motivasi kerja dari kepala madrasah adalah bagian dari upaya ini.

Dalam hal ini, kinerja adalah kumpulan prinsip dan perilaku yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penilaian kinerja guru tidak hanya terfokus pada hasil tetapi juga pada tingkah laku mereka di sekolah. Untuk menjamin keberhasilan pendidikan dan peningkatan mutu secara keseluruhan, peningkatan kinerja guru sangat penting.

³Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Depok: Kencana, 2018). 69

Langkah penting dalam mengevaluasi kualitas kerja guru adalah penilaian kinerja mereka. Hasil penilaian memberi lembaga pendidikan informasi penting, memungkinkan untuk menemukan area pengembangan, dan mendorong guru untuk berkembang. Kesuksesan guru dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk lingkungan sekolah, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan.

Kompelmen sebagaimana dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa Kepribadian dan dedikasi, pengembangan profesi, kemampuan mengajar, hubungan dn komunikasi, hubunngan masyarakat, kedisiplinan, kesejahteraan, dan iklim kerja. Akibatnya, penilaian kinerja guru berfungsi sebagai sarana untuk merencanakan, membuat keputusan, dan memotivasi guru untuk meningkatkan pendidikan.⁴ Untuk pembelajaran yang efektif, diperlukan dukungan dari guru yang berkualitas tinggi. Sebagai pusat pendidikan, guru memainkan peran penting dalam menumbuhkan semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Kualitas kinerja guru terkait erat dengan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Peningkatan prestasi siswa merupakan komponen penting dari peningkatan sumber daya manusia secara keseluruhan. Kinerja, penguasaan materi, profesionalisme, adaptabilitas, dan kepribadian guru adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas kinerja guru. Dengan demikian, guru yang berkualitas dapat membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.

⁴Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: rajawali Pers, 2014). 5.

Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan sangat penting, dan kepala madrasah bertindak sebagai kapten atau pengemudi bagi guru dan siswa. Peran kepala madrasah dalam situasi ini menjadi penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru; oleh karena itu, sikap kepemimpinan kepala madrasah menjadi indikator penting dalam memotivasi dan mengarahkan guru menuju pencapaian yang paling mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sejauh mana arahan yang diberikan oleh seorang pemimpin diikuti tanpa tekanan adalah ukuran kepemimpinan yang efektif. Kepala madrasah bertanggung jawab atas keberlangsungan dan kemajuan sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah. Fungsi kepemimpinan ini bergantung pada kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk mencapai tujuan tertentu tanpa menggunakan kekerasan. Oleh karena itu, kesuksesan seorang kepala madrasah sebagai pemimpin dapat diukur dari sejauh mana dia dapat menginspirasi dan membimbing anggota organisasi untuk mengikuti arahan yang dia berikan.⁵

Di era reformasi dan globalisasi saat ini, pemimpin diharapkan dapat mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan untuk mencapai tujuan. Tantangan ini semakin menonjol dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama berkaitan dengan masalah kinerja guru. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat lingkungan belajar dan pembelajaran yang ideal sehingga siswa dapat aktif mengembangkan keterampilan dan kekuatan

⁵Kartono & Kartini, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005). 6

spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan banyak lagi. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas dan efektivitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman, para pemimpin di bidang pendidikan harus memahami kesulitan-kesulitan tersebut.⁶ Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru, karena guru adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan siswa. Kinerja guru tidak hanya memengaruhi penyampaian materi tetapi juga membentuk karakter dan memberikan motivasi kepada siswa. Oleh karena itu, penting untuk fokus pada peningkatan kinerja guru untuk mendukung pengalaman belajar dan perkembangan siswa.

Pemimpin diharapkan dapat mengontrol dan mempengaruhi perilaku anggota organisasi, termasuk dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Khususnya, kinerja seorang kepala madrasah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru dan prestasi siswa. Seorang kepala madrasah yang dapat memberikan arahan dan mempengaruhi anggota organisasi, termasuk guru, untuk memahami apa yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian tujuan dan peningkatan prestasi siswa.⁷ Pemimpin dalam pendidikan, terutama kepala madrasah sangat berfokus pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Di dunia pendidikan, kepemimpinan sangat penting. Kepala madrasah berfungsi sebagai kapten atau supir bagi guru dan siswa. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab

⁶Muhammad Taufik, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika* 3, no. 2 (December 2, 2019): 479.

⁷Handriyani Timor, "Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 25, no. 1 (June 5, 2018): 21–30, <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>.

utama atas keberlangsungan organisasi sekolah dan kepemimpinan yang baik diharapkan menghasilkan peningkatan jangka panjang dalam kualitas pendidikan.⁸ Dengan demikian kinerja guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran dan pendidikan di madrasah. Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.⁹

Kepala madrasah mengharapkan pimpinan pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar serta mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran guru dan tenaga kependidikan. Sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan infrastruktur, dan peningkatan praktik keagamaan adalah tujuan lainnya. Selain itu, diharapkan bahwa siswa memiliki kemampuan inovasi yang lebih besar, daya adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungannya, semangat belajar yang pantang menyerah dan kemampuan untuk memodifikasi teknologi sesuai dengan perkembangan mereka.¹⁰

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adakah salah satu madrasah di Kota Banjarmasin. Madrasah ini terletak di tengah-tengah Kota

⁸Muhammad Daryanto, *Fungsi Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 82

⁹Indah Puspitaningtyas, Rachmat Satria, Maisyaroh, Raden Bambang Sumarsono, “Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Di Satuan Pendidikan,” *Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*, 2019, 9.

¹⁰Meila Hayudiyani, Ibrahim Bafadal, and Raden Bambang Sumarsono, “Kepemimpinan Pembelajaran Dalam Implementasi Kebijakan Digital School,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 7, no. 2 (February 20, 2022): 66, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i2.15190>.

Banjarmasin, lebih tepatnya berada di daerah padat penduduk di kawasan jalan Kampung Melayu. Kepala madrasah sekarang di MAN 1 Banjarmasin saat ini adalah yaitu Dra. Naimah, M.M. Selanjutnya adanya usaha pengembangan kinerja guru melalui Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai kebutuhan siswa. MGMP berfungsi sebagai forum dan sarana komunikasi, konsultasi dan pertukaran pengalaman, untuk membantu pengembangan program dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru.

Kepala madrasah melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran. Mereka juga mendorong siswa untuk menulis karya ilmiah tentang pendidikan dan tindakan kelas. Evaluasi ini melibatkan pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung terjadi melalui pemeriksaan langsung, observasi, dan pelaporan. Pengawasan tidak langsung dapat melibatkan pengawasan mekanis, seperti laporan verbal atau nonverbal, untuk melacak dan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

1. Kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah (X) dalam penelitian ini diartikan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.¹¹ Kepemimpinan pembelajaran oleh kepala madrasah yang dimaksud pada penelitian ini adalah kepala madrasah untuk membimbing guru dan pegawai dalam melaksanakan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang meliputi proses belajar mengajar, penilaian-penilaian, pembinaan guru untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan bersama dapat dicapai dengan baik. Kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan program, termasuk menyusun program pembelajaran. Perwujudan dan tingkah laku seorang kepala madrasah yang digunakan untuk mempengaruhi bawahannya supaya mau mengerjakan tugasnya dengan senang hati untuk mencapai suatu tujuan bersama, pengukurannya dengan indikator: (1) sebagai *leader* (2) manajer (3) motivator (4) pendidik (5) inovator (6) supervisor.
2. Kinerja guru dimana suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru di MAN 1 (Y) Banjarmasin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di madrasah selama melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan pada penampilan, tindakan, dan prestasi kerja. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terkadang faktor tersebut bisa datang dari diri sendiri, rendahnya motivasi, pengetahuan,

¹¹Besse Marhawati, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Efektif," n.d.

kepemimpinan dan lingkungan sekitar tempat kerja. Adapun indikator kinerja guru dalam pembelajaran yaitu: (1) perencanaan pembelajaran (2) Pelaksanaan Pembelajaran (3) pelaksanaan penilaian (4) tindak lanjut hasil penilaian.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin?
2. Berapa besarkah pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin.

¹²Mohamad Muspawi, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21, no. 1 (February 8, 2021): 101, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.

E. Signifikan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada semua pihak yang terkait baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan literasi yang bermanfaat bagi kalangan umum dalam menambah pengetahuan khususnya mengenai kepemimpinan dalam pendidikan dan kinerja guru.

- a. **Kepemimpinan dalam pendidikan:** hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.
- b. **Kinerja guru:** Penelitian ini bisa dijadikan suatu pegangan atau patokan dalam meningkatkan kinerja guru dan sebagai bahan masukan dan evaluasi diri agar dalam pelaksanaan kegiatan mengajar lebih profesional

2. Manfaat Praktis

- a. **Kementrian agama:** Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan dan bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi kinerja guru.
- b. **Supervisor pendidikan:** Penelitian ini dapat mendiagnosis dan mengavaluasi secara kritis terhadap aktivitas-aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah MAN 1 Banjarmasin.
- c. **Bagi kepala madrasah:** Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam kinerja guru dibawah kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah MAN 1 Banjarmasin.

- d. Bagi tenaga pendidik: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin.
- e. Peneliti Selanjutnya: Pemanfaatan hasil penelitian dimasa yang akan datang, baik untuk keperluan pengembangan program maupun kepentingan ilmiah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti atau berbagai pihak yang akan mengkaji kepemimpinan dalam pendidikan khususnya tentang pengaruh kepemimpinan dan kinerja guru.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian oleh Darlina Halim Dalimunthe (2019) dengan judul *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Az-Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.¹³ Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Darlina terdapat pada variabel Y. Sedangkan persamaanya pada variabel X.

¹³Darlina Halim Dalimunthe, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTS Az-Zahra Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara," *Universitas Islam Negeri Medan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2019.

2. Hasil penelitian oleh Jamil Adriansyah (2020) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecendrungan kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Atas Negeri se-Tasikmalaya menunjukkan kategori sangat baik sedangkan indikator perencanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu pada dapat diketahui bahwa kolerasi pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan variabel kinerja mengajar guru cukup kuat. Kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru SMA Negeri se-Kabupaten Tasikmalaya. Perberdaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Jamil terdapat pada indikator kusioner penelitian kepemimpinan. Sedangkan persamaannya adalah dimana pada penelitian tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah tenaga pendidik.¹⁴
3. Hasil penelitian oleh Rahma Andi Ucok, Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung (2021) dengan judul Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Di Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam mengkoordinasi program pembelajaran dengan guru di Sekolah Dasar daerah terpencil di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu 1) melakukan kerja sama dengan guru sebagai petunjuk terhadap guru untuk mencapai tujuan 2) memberikan kesempatan kepada guru untuk

¹⁴Jamil Adriansyah, "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Tasikmalaya" *Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan* (2020).

menyampaikan saran dan tanggapannya terhadap program yang direncanakan. 3) melakukan perencanaan pada setiap pelaksanaan program pembelajaran. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Rahma Andi Ucok, Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung terdapat pada variabel independen. Sedangkan persamaannya adalah dimana pada Variabel dependen penelitian tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah tenaga pendidik.¹⁵

4. Hasil penelitian oleh Indah Utami (2021) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Palopo. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Indah Utami terdapat pada indikator kusioner penelitian kepemimpinan. Sedangkan persamaannya adalah dimana pada penelitian tersebut yang menjadi populasi penelitian adalah tenaga pendidik.
5. Hasil Penelitian oleh Catherine Mkenda Ferdinandi, Flora Mercury Kiwonde (2023) dengan judul *The Influence Of Educational Leadership on Students' Academic Performance In Secondary Schools: A Case of Itilima District*. Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi akademik siswa di sekolah berhubungan positif dengan gaya kepemimpinan dipekerjakan oleh kepala madrasah menengah. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Catherine Mkenda Ferdinandi, Flora Mercury Kiwonde terdapat pada

¹⁵Rahma Andi Ucok, Sitti Roskina Mas, Arifin Sukung, "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dasar Pada Daerah Terpencil Di Kabupaten Tojo Una-Una" *Universitas Negeri Gorontalo Program Pascasarjana* (2021).

variabel dependen yaitu *Students' Academic Performance*. Sedangkan persamaannya adalah dimana pada penelitian tersebut variabel bebas yaitu *The Influence of Educational Leadership*.¹⁶

G. Hipotesis Penelitian

Hipoteses yang diajukan sebagai dugaan sementara pada penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin;

H0 : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di MAN 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka disusun dengan sistematika penulisan, sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teoritik kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, kerangka pikir yang memiliki keterkaitan pengaruh antara

¹⁶Catherine Mkenda Ferdinandi and Flora Mercury Kiwonde, "The Influence of Educational Leadership on Students' Academic Performance in Secondary Schools: A Case of Itilima District," *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology* 4, no. 1 (April 30, 2023): 16–21, <https://doi.org/10.33122/ejeset.v4i1.100>.

kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah dengan kinerja guru yang ada dalam penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi data dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Bab V Penutup yang berisi dari simpulan dan saran.